

**TINJAUAN KOREOGRAFI TARI MANCAK PADANG PAUH IX
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strara satu (S1)*



Oleh :

YOSI OKRAHAYU

00255/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

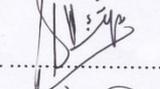
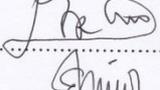
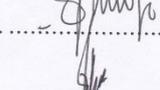
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tinjauan Koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang

Nama : Yosi Okrahayu
NIMTM : 00255 / 2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., P.hD	1. 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S. Sn., MA	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum	3. 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn	4. 
5. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum	5. 

ABSTRAK

YOSI OKRAHAYU, 2012. “Tinjauan Koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terlibat, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Objek penelitian adalah Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang, instrument penelitian adalah peneliti sendiri, alat-alat tulis dan camera video/photo. Teknik analisis data merupakan teknik analisis koreografi dimana data diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan konseptual secara koreografi, setelah dipilah, masing-masing kelompok dihubungkan berdasarkan konsep koreografi dan akhirnya diinterpretasikan dan disimpulkan.

Hasil Penelitian yang diperoleh dari konsep garapan dilihat dari ide, pola garapan koreografi, bentuk penyajian, tipe tari dan bentuk tari. Ide pada Tari Mancak Padang bersumber dari ilmu beladiri yang dimiliki masyarakat Pauh. Pola garapan koreografi Tari Mancak Padang adalah tari duet (*pas de deux*). Bentuk penyajian Tari Mancak Padang adalah non representatif (tidak bercerita). Tipe Tari Mancak Padang memiliki tipe tari murni. Bentuk gerak yang tersusun dalam tari berbentuk terner. Dari bentuk garapan adalah gerak, pola lantai, dramatik, musik dan kostum. Gerak Tari Mancak Padang adalah gerak yang sederhana dan dilakukan dengan gerak yang berulang-ulang. Pola lantai Tari Mancak Padang adalah lebih berbentuk simetris. Desain dramatik Tari Mancak Padang adalah memiliki suasana yang bergelombang. Musik Tari Mancak Padang adalah berasal dari musik eksternal yang berasal dari gendang. Kostum yang dipakai adalah destar, baju basiba, celana hitam dan kain palakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tuturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, kesempatan dan izinnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Tinjauan Koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, telah membawa suatu kebahagiaan yang tidak terhingga bagi penulis. Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak dan semoga amal baik mereka diberi balasan oleh Allah SWT, amin. Karena itu penulis dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, P.hd pembimbing I dan ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A, pembimbing II sekaligus sekretaris jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mengarahkan penulis serta dengan sabar meluangkan waktu dan pikirannya memberikan motivasi dan dorongan luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata yang dapat diucapkan selain terimakasih sebesar-besarnya.
2. Bapak Syeilendra, S Kar, M.Hum, selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Univrsitas Negeri

3. Padang yang telah memberikan bantuan akademis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Harisnal Hadi, S.Pd sebagai penasehat akademik yang telah banyak membimbing penulis mulai dari awal perkuliahan di jurusan Sendratasik sampai saat penulis menyelesaikan skripsi seperti sekarang ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar yang telah memperkaya khazanah keilmuan serta membuka wawasan penulis selama penulis menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
6. Karyawan/ti dan staf tata usaha fakultas bahasa dan seni yang telah membantu pengurusan akademik.
7. Terimakasih kepada ayahanda yang tercinta Yulizar, ibunda tercinta Rakyul'aini, atas kasih sayang, perhatian, pengorbanan, semangat, motivasi ilmu dan doanya yang tulus sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Adinda Yosri, Yosnengsih dan Yosmarnaini yang memberikan dukungan dan doa yang tulus sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Rekan-Rekan seprofesi jurusan pendidikan seni drama, tari dan musik umumnya dan prodi tari khususnya.

Padang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTARTABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian	17
C. Jenis Data	17
D. Instrument Penelitian.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
B. Asal Usul Tari Mancak Padang	27
C. Dikaji Dari Aspek Koreografi.....	29
D. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Konseptual.....	16
Table 2 Deskripsi Gerak Tari Mancak Padang	34
Table 3 Pola Lantai Tari Mancak Padang	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Properti Tari Mancak Padang.....	27
Gambar 2 Alat Musik Tari Mancak Padang	60
Gambar 3 Kostum Tari Mancak Padang.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat sehingga melekat erat dengan nilai dan norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat pendukung kesenian tersebut. Dengan adanya kesenian yang dimiliki suatu daerah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Berbagai macam jenis kesenian diantaranya seni tari yang menjadi alat komunikasi bagi masyarakat.

Gerak tari dapat digunakan masyarakat sebagai sarana dalam melatih kepekaan jiwa pada nilai-nilai keindahan. Menurut Soedarsono(1977-17) tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis dan indah. Gerak juga merupakan unsur pokok dalam sebuah tarian. Seperti yang diungkapkan Smith terjemahan Soeharto (1985:16) “gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi yang unsur-unsurnya terdiri dari beribu kata-kata gerak”.

Salah satu jenis tari berdasarkan pola garapannya adalah tari tradisi. Tari tradisi adalah tari yang berkembang cukup lama dari generasi ke generasi yang mana tarian tersebut telah dirasakan dan diakui milik masyarakat tertentu, merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa masyarakatnya sebagaimana

Dikatakan oleh soedarsono (1977:29) bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Seperti tari tradisi yang ada di berbagai daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda, contoh tari yang berasal dari daerah PauhIX Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tari Piring, Tari Buai-buai, Tari Kain, Tari Galombang dan Tari Mancak Padang.

Dari sekian banyak tari yang ada di daerah pauh IX maka penulis ingin membahas tentang, Tari Mancak Padang, merupakan salah satu warisan budaya yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat pauh IX kecamatan Kuranji Kota Padang.

Menurut Anwar (2012:12 Februari), Tari Mancak Padang diciptakan oleh masyarakat pauh setelah selesai perang ropit lebih kurang tahun 1634, namun sebelum perang ropit tari ini sudah ada tapi belum memiliki aturan-aturan baik aturan adat dalam penampilannya, gerak, kostum apa adanya, bahkan tari ini berfungsi untuk hiburan saja tidak seperti aturan-aturan tari mancak padang pada saat sekarang. Padang/pedang melambangkan tegaknya suatu kebenaran sesuai dengan istilah *manuruik barih jo balabek*.

Dalam tata kehidupan masyarakat pedang juga melambangkan *urak balabek yaitu* membukak suatu kebenaran. Mancak berasal dari kata kencak artinya bagus sedangkan Padang yaitu pedang, jadi mancak padang adalah suatu gerakan tari yang menggunakan pedang.

Tari Mancak Padang Nagari Pauh IX, secara tradisi di tampilkan dalam kegiatan upacara adat seperti mengangkat penghulu dan mengangkat guru besar.

Bagi masyarakat nagari Pauh IX Tari Mancak Padang merupakan tari yang sangat penting dalam upacara adat pengangkatan penghulu dan pengangkat guru besar. Tari Mancak Padang ditarikan oleh sepasang penari yaitu: laki-laki dengan laki-laki. Mengapa tari Mancak Padang ditarikan oleh kaum laki-laki, Karena kaum laki-lakilah yang ikut berperang pada saat perang ropit. Dalam berperang mereka mengeluarkan berbagai macam atraksi-atraksi beladiri. Atraksi yang di keluarkan merupakan bagian dari gerakan silat dari atraksi inilah muncul gerakan Tari Mancak Padang.

Tari Mancak Padang telah lama tercipta akan tetapi, sampai saat sekarang tari mancak padang masih eksis dipertunjukan. Ini disebabkan karena Tari Mancak Padang melibatkan masyarakat setempat dalam memeliharanya. Sampai saat sekarang Tari Mancak Padang masih ditampilkan, akan tetapi sangat jarang kita temui dalam kegiatan sosial, maksudnya yaitu sangat jarang kita temui dalam kehidupan masyarakat seperti dalam pesta perkawinan dan hiburan. Bahkan *acara urak balabek* sangat jarang pula kita temui. Hal ini disebabkan faktor ekonomi masyarakat yang sulit, rata-rata dominan menengah kebawah. Karena Tari Mancak Padang ini di tampilkan pada acara pengangkatan penghulu dan guru besar (*urak balabek*), sedangkan pengangkatan penghulu dan pengangkatan guru besar membutuhkan biaya yang besar. Oleh karena itu tari ini jarang kita lihat penampilannya.

Tari Mancak Padang memiliki berbagai fungsi dalam keberadaanya sebagai tari tradisi masyarakat Nagari Pauh IX yang telah menjadi milik masyarakat Pauh, Tari Mancak Padang memiliki peran yang dibutuhkan oleh

masyarakat dalam kehidupan beradat istiadat. Tari Mancak Padang ditampilkan dalam acara pengangkatan penghulu dan acara pengangkatan guru besar yang acaranya di sebut dengan *urak balabek*.

Acara *urak balabek* diadakan pada malam hari, alasannya karena pada siang hari masyarakat minang sibuk mencari nafkah dan pada malam hari mereka bisa menggelar acara tersebut. Di dalam acara *urak balabek* Tari Mancak Padang merupakan acara puncak dari semua acara, pada saat penampilan tari ini masyarakat bisa melihat bagaimana kehormatan murid kepada gurunya. Dibuktikan dengan pada akhir gerakannya menyalami guru sasaran.

Menyimak dari ungkapan diatas maka penulis ingin meneliti tinjauan koreografi Tari Mancak Padang Nagari Pauh IX. Penelitian ini difokuskan kepada aspek-aspek koreografi yaitu: ide, pola garapan koreografi, bentuk penyajian, tipe tari, bentuk dan isi tari. Dari bentuk garapan dilihat pada, gerak, pola lantai, dramatik, musik dan kostum yang terdapat dalam Tari Mancak Padang di Nagari Pauh. Fenomena yang menjadi alasan kenapa penelitian koreografi Tari Mancak Padang ini yang menjadi topik penelitian adalah sebagai tari tradisi Tari Mancak Padang adalah tari yang berumur cukup lama, karena biasanya setiap kesenian yang telah berumur cukup lama banyak bergeser dari bentuknya. Menurut pewarisnya Anwar (2012:12 Februari), bahwa tari mancak Padang terjadi pergeseran dari bentuk garapannya.oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Tari Mancak Padang dari aspek koreografinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari tinjauan koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang sebagai berikut:

1. Penyajian Tari Mancak Padang
2. Keberadaan Tari Mancak Padang
3. Fungsi Tari Mancak Padang
4. Tinjauan Koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah adalah tinjauan koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Tinjauan Koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendriskripsikan tinjauan koreografi Tari Mancak Padang Pauh IX Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Masyarakat pauh terutama Masyarakat pauh IX dapat memberikan informasi, masukan sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai karya seni khususnya seni tari tradisional.
2. Bagi peneliti tari khususnya Tari Mancak Padang Pauh IX di masa yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaannya. Serta untuk data melestarikan minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tari tradisional sehingga tari mancak padang tidak hanya dikenal di dalam negeri saja tetapi dikenal juga di luar negeri.
3. Mahasiswa universitas negeri padang khususnya jurusan sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari mancak padang yang merupakan tari tradisi masyarakat di Nagari pauh IX Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Tari merupakan salah satu produk budaya yang menggambarkan ekspresi budaya dimana tari itu tumbuh dan berkembang, oleh karena itu sifat dan gaya sebuah tarian tercipta tidak lepas dari kebudayaan yang mendukung, sehingga terciptalah sebuah tarian.

Tari adalah suatu simbol cerminan dari masyarakat tempat, tumbuh dan berkembangnya tari itu. Tari dibentuk atas landasan nilai serta sikap dan dasar keyakinan dari seorang sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang tergantung dari pola perasaan, pikiran dan tindakan dalam kehidupan dinamika sosial masyarakat. Sebagai mana yang dijelaskan Soedarsono (1978:17) “bahwa tari adalah gerak-gerak yang indah dan dapat mengantarkan perasaan manusia. Serta tari mampu menjalin komunikasi dengan penonton dan gerakan yang terdapat dalam tari adalah gerak yang telah di distilasi yang di dalamnya mengandung ritme tertentu”.

2. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisi merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi ke generasi berikutnya.

Setiap daerah memiliki ciri khas tari tradisi tersendiri. Ciri khas tari tersebut dapat kita lihat pada gerakan, garapan tari yang sederhana, musik yang sederhana serta kostum dan rias secara sederhana. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah-ubah secara turun-temurun. Menurut Soedarsono (dalam Indrayuda 2007:8)“tari tradisi merupakan ekspresi jiwa manusia secara komunal yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah, jiwa manusia tersebut terdiri atas aspek kehendak, akal pikiran dan emosi atau rasa”.

Sedangkan menurut Murgiyanto (1983:19-20): “didalam tari tradisi, kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam-ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti yaitu cepat lambatnya kuat lemahnya arah serta tinggi rendahnya. Ragam-ragam gerak itu berikut cara pelaksanaan haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar. Dari uraian ciri-ciri tari tradisional diatas maka Tari Mancak Padang merupakan Tari Tradisional.

3. Pengertian Koreografi

Menurut Murgianto (1983:4) “koreografi adalah penulisan dari sebuah tari kelompok”. Akan tetapi dewasa ini koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari. Sebelum sebuah tarian diciptakan maka pencipta tari terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan penyusunan tari, penyusunan tari dilakukan agar tari yang diciptakan nanti mampu dinikmati dan menyentuh hati para penonton.

Setelah pengetahuan penyusunan tari dimiliki oleh seorang pencipta tari kerja pencipta tari selanjutnya menyusun tari, diawali dengan pencarian ide tari dilanjutkan dengan pembuatan konsep garapan tari, pola garapan tari, bentuk penyajian tari, tipe tari, bentuk dan isi tari.

1. Ide

Sal Murgianto (1986:46)

Ide sangat erat hubungannya dengan kreatifitas, unsur ide dan kreatifitas adalah dua hal yang mendukung satu sama lain. Untuk menentukan identitas dan cirri khas dalam penggarapan sebuah tari.

Selain teori Sal Murgianto teori ide juga terdapat pada Smith dalam Ben Soeharto (1985: 23): “ disini ide merupakan rangsangan awal, yang gerak dirangsang dan dibentuk dengan itensi untuk menyampaikan gagasan atau mengelarkan cerita”.

a. Pola Garapan Koreografi

Soedarsono (1977:34) : “ tari dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu: tari tunggal (solo), tari duet (*pasde. Deux*) dan tari kelompok (*group chorography*)”.

Arti tunggal, duet dan kelompok selain dilihat dari jumlah penarinya. Arti tari tunggal, duet dan kelompok dapat dilihat dari bentuk warna maupun karakter gerak. Kalau tari tunggal memiliki satu bentuk warna gerak, kalau tari duet memiliki dua bentuk warna karakter gerak sedangkan tari kelompok memiliki lebih dari dua bentuk warna karakter gerak.

Masing-masing bentuk garapan koreografi menurut Soedarsono diatas memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tari tunggal antara lain: ditarikan oleh satu orang penari, gerak langsung dikomunikasikan kepada penonton, desain lantai berupa berkelanjutan dan tata rias dan busana lebih ke karakter.

Ciri-ciri tari duet antara lain: ditarikan oleh dua orang penari, ada komunikasi antara penari, komunikasi antar penari memiliki 2 arah.

Ciri-ciri tari kelompok antara lain: ditarikan lebih dari dua orang penari, desain lantai bervariasi, komunikasi antara satu penari dan penari lain memiliki 3 arah.

b. Bentuk Penyajian

Soedarsono (1977:42) “ bentuk penyajian tari berdasarkan bentuk geraknya cara penyajian ada dua yaitu: tari representatif dan tari non representatif. Tari representatif adalah tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas (tari yang bercerita) sedangkan tari non representatif adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu (tari yang tidak bercerita)”.

c. Tipe tari

Smith dalam Ben Soeharto (1985:24) “Istilah umum lainnya yang diterima untuk mendeskripsikan tipe komposisi tari secara lebih spesifik misalnya: tari murni dan tari studi”. Tari murni dan tari studi adalah tari yang berasal dari rangsangan kinestetis dan secara eksklusif hanya memandang gerak itu sendiri.

Selain tipe tari studi dan murni juga terdapat tipe tari abstrak. Tari abstrak adalah gerakan tari yang memiliki wujud tapi tidak jelas bentuknya.

Tari liris adalah tarian lembut yang memiliki kualitas ringan, murni, melodis secara relatif.

Tari dramatik dan dramatari, tari dramatik memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelarkan cerita. Dramatari mempunyai cerita untuk diungkapkan.

Tari komik adalah gerakan bagian tubuh secara aneh dengan koordinasi diluar sifat normal

d. Bentuk dan isi tari

Secara umum bentuk merupakan rupa atau wujud yang mana wujud ini tampak secara konkrit wujud merupakan suatu yang dapat dipersiapkan. wujud dapat dibayangkan seperti suatu yang diceritakan, akan tetapi dalam hal ini bentuk lebih diarahkan pada penampilan sebuah karya seni itu di wujudkan. Setiap karya seni memiliki bentuk.

Sal Murgianto (1983:31) menyatakan bahwa:

Bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan yang melandasi mewujudnya tingkah laku dengan kegiatan hidup manusia. Pengertian ini menghadirkan adanya dua macam bentuk dalam kesenian pertama bentuk yang tidak terlihat, bentuk batin dan gagasan yang sifatnya batiniah. Kedua adalah bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati dengan kata lain bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dan menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang di gunakan.

Isi tari menurut Sal Murgianto (1983:34) menyatakan bahwa:

isi sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan atau penghayatan yang tidak terlihat, tanpa ide sebuah karya tari akan hadir tanpa bobot, oleh sebab itu isi dan bentuk dalam sebuah komposisi tari mempunyai peranan yang sama pentingnya dan keduanya tidak hadir secara terpisah.

Smith dalam Ben Soeharto (1985:35) : motif gerak adalah pola gerak sederhana tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk di kembangkan.

Smith dalam Ben Soeharto (1985:60) menyatakan bahwa:

“frase memperjelas gagasan melalui penekanan bagian yang sama sehingga merupakan bagian yang berbeda atas dasar hal yang sama, menggelarkan lebih banyak isi untuk menompang bagian itu atau mungkin membuat kontras dengan sajian yang berlawanan untuk memberikan penekanan atas maknanya.”

Smith dalam Ben Soeharto (1985:61) menyatakan bahwa:

“frase-frase biasanya tersatukan dalam beberapa seksi. Sebuah seksi dalam tari dapat didefinisikan sebagai koleksi frase yang dihubungkan, barangkali berasal dari frase pertama yang merupakan motif. Seksi yang baru akan muncul pengenalan materi baru”.

Smith dalam Ben Soeharto (1985:65) menyatakan bahwa :

Bentuk terner A.B.A sangat konvensional yang menjadi bentuk yang memadai karena selalu kembali pada awal dan selalu berputar. Namun demikian tetap dimungkinkan timbulnya kebaruan yang enak di tonton. Saat kembali ke seksi A dapat dicapai melalui pengulangan persis awal suatu seksi A dapat dicapai pengulangan persis awal suatu seksi, atau dengan membalik, menonjolkan bagian urutan unsur-unsur.

1. Bentuk Garapan

Soedarsono (1977:40) menyatakan bahwa:

Bentuk garapan tari apabila diperinci ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui antara lain: gerak, desain lantai, dramatik, musik dan kostum.

a) Gerak

Soedarsono (1977:42) menyatakan bahwa:

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan yang disebut stilisasi atau distorsi, dalam garapan gerak terkandung 2 jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang tidak menggambarkan sesuatu. Gerak maknawi adalah: gerak yang mengandung arti yang jelas.

b) Pola Lantai

Soedarsono (1977:42): “ desain lantai atau floor desain adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok”.

c) Dramatik

Soedarsono (1977:47) menyatakan bahwa:

Untuk mendapatkan keutuhan garapan diperhatikan desain dramatik, satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami perkembangan dan dari klimaks ke penutup terdapat penurunan.

d) Musik

Soedarsono (1977:46) menyatakan bahwa:

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik iringan tari

terbagi dua yaitu: iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

e) **Kostum**

Soedarsono (1977:56) menyatakan bahwa:

Kostum untuk tari-tarian tradisional memang harus dipertahankan, namun apabila ada bagiannya yang kurang menguntungkan maka harus ada pemikiran lebih lanjut. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton, pada kostum tari tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian yang digunakan sebagai rujukan kedua dalam penelitian sebagai kajian koreografi. Adapun penelitian yang dijadikan rujukan tertulis dalam penelitian ini antarara lain.

Deslenda. 1997 skripsi, judul “ Tari Gandang Pauh ditinjau dari aspek bentuk dan isi berdasarkan hasil penelitiannya Deslenda mengungkapkan makna dan isi sebuah tari ditemukan secara eksplisit dan lahiriah atau tersurat serta secara implicit tersirat simbolik serta ditemukan juga makna tersurat dan pesan dalam tarian ini bahwa guru harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya kepada muridnya.

Lusi Susila Indah. 1998 skripsi, judul “Tari Sauik Randai dengan menggunakan tinjauan koreografi” berdasarkan hasil penelitiannya Lusi Susila Indah mengungkapkan Tari Sauik Randai dilihat dari konstruksi yang mencakup 5

metode konstruksi yang mengetahui terciptanya tari dari mulai awal hingga akhir penyajian Tari Sauik Randai.

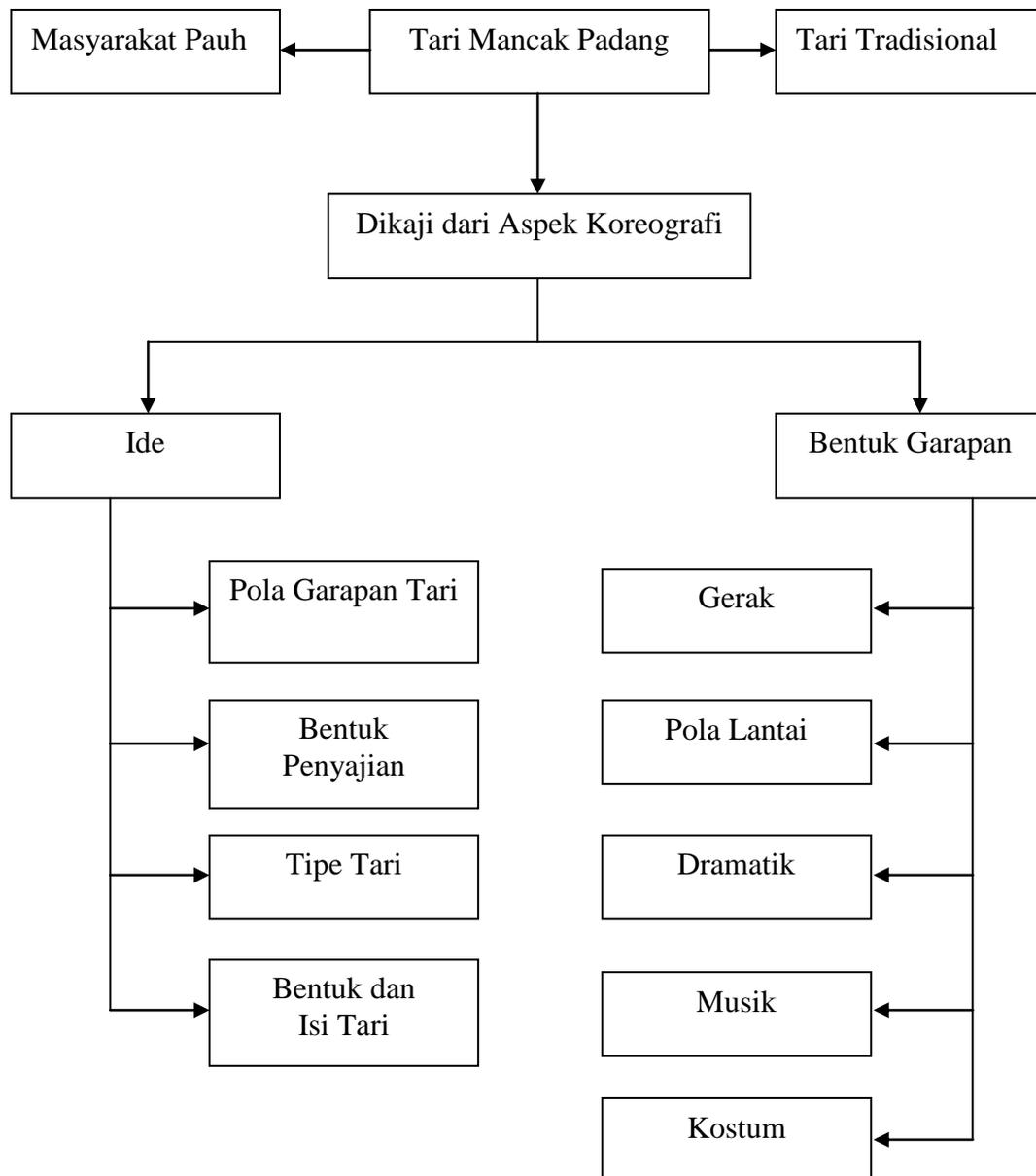
Ade Novita, 2001 skripsi, judul "Tari Pasambahan Sofiani kajian koreografi menyimpulkan bahwa tari ini telah memenuhi kaedah-kaedah koreografi modern yang diamati melalui metode konstruksi.

Berdasarkan kajian relevan, yang penulis paparkan maka penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat objek yang sama dengan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti tertulis di atas, untuk itu penelitian layak untuk diteliti, karena belum pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa dari perguruan seni. Penelitian ini juga berfungsi sebagai sumber untuk memperkaya pengetahuan dari penelitian Tari Mancak Padang tinjauan: Koreografi.

C. Kerangka Konseptual

Tari Mancak Padang merupakan tari tradisional yang diciptakan dan berkembang di Minangkabau tepatnya di Pauh IX Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini diarahkan untuk membahas tari mancakpadang sebagai tari tradisional berdasarkan tinjauan koreografi, aspek koreografi yang akan diteliti dalam tari mancak padang ini yaitu: konsep garapan dan bentuk tari.

Aspek-aspek tersebut dapat di temukan dalam penelitan ini melalui penyajiannya. Melalui penyajiannya Tari Mancak Padang diamati dari kedua aspek tersebut. Dengan demikian kerangka konseptual dapat digambar sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tentang koreografi Tari Mancak Padang sebagai warisan budaya masyarakat Pauh IX Kota Padang. Menurut pola garapan koreografi Tari Mancak Padang termasuk dalam pola garapan duet, berdasarkan bentuk penyajian dan tipe Tari Mancak Padang dapat disimpulkan memiliki bentuk penyajian tidak bercerita dengan tipe tari murni.

Selain itu pola lantai lebih cenderung berbentuk simetris, desain dramatiknnya memiliki suasana bergelombang, musiknya bersumber dari musik eksternal, penataan kostum belum tergarap berdasarkan kebutuhan pertunjukan tontonan. Kostum yang dipakai adalah destar. Baju basiba, celana hitam longgar, kain palakat.

Berdasarkan bentuk gerak yang tersusun dalam tari lebih berbentuk terner, dari aspek isi Tari Mancak Padang memiliki Pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Pesan yang ada dalam Tari Mancak Padang adalah agar generasi muda berikutnya selalu menegakkan kebenaran yang benar adalah benar, yang salah adalah salah dan selalu berjalan dan bertindak di jalan Allah SWT.

Secara umum Tari Mancak Padang digarap dengan koreografi sederhana sebab tari ini belum mengalami sentuhan koreografi modern oleh pencipta

Tari Mancak Padang masa itu . Oleh sebab itu, Tari Mancak Padang secara koreografi masih asli sesuai dengan terciptanya tari ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang telah di dapat oleh penulis maka ada beberapa saran yang akan penulis ajukan.

1. Agar Tari Mancak Padang diteliti lebih mendalam lagi sehingga dapaat menambah ilmu pengetahuan siap saja yang membacanya.
2. Agar Tari Mancak Padang tetap dikembangkan dan dilestarikan. Maka diharapkan pada generasi muda untuk mempelajari tari ini.
3. Diharapkan pada masyarakat umum agar lebih mencintai kebudayaan tradisi terutama seni tari. Karna budaya tradisi tidak akan tergantikan oleh budaya asing.